

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.¹ Pendidikan juga merupakan salah satu hal yang menjadi pendorong atau faktor dalam memajukan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan mampu menghantarkan bangsa ini untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Tujuan Pendidikan Nasional yang tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 dijelaskan bahwa tujuan tersebut untuk perkembangan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, menjadi makhluk mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Disisi lain, melihat undang-undang SISDIKNAS tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan

¹Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Angkasa, 2003), hlm. 211.

²*Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jogjakarta:Saufa, 2014), hlm. 14.

lebih lanjut.³Oleh karena itu, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 batasan anak usia dini di Indonesia adalah dari lahir sampai dengan enam tahun.

Pendidikan taman kanak-kanak atau *raudatul athfal* merupakan bentuk pendidikan untuk rentang usia empat sampai dengan enam tahun. Pendidikan TK/RA memang bukan pendidikan yang diwajibkan. Namun, apabila kita memaknai lebih mendalam tentang pentingnya pendidikan sejak usia dini, pendidikan TK/RA atau prasekolah merupakan bentuk pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia di masa mendatang. Hal ini karena pendidikan pada usia dini merupakan tahapan yang sangat fundamental bagi perkembangan dan pendidikan selanjutnya.

Pada hakikatnya, pendidikan anak usia dini TK/RA adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini khususnya di TK memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Oleh karena itu, pendidikan untuk anak usia dini khususnya TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.⁴ Bahkan didalam Al-quran telah dijelaskan tentang pendidikan anak usia dini, seperti yang tercantum dalam surah An-Nisa ayat 9 yaitu:

³ Ibid., hlm. 21.

⁴ J. Anderson. *Quality in Early Childhood Education* (New York: The Danish National Federation of Early Childhood and Youth Education, 1993), hlm. 34.

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْتَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ۖ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا

قَوْلًا سَدِيدًا ۙ

Penjelasan ayat Al-quran di atas, dapat di simpulkan bahwa dalam rangka mengembangkan seluruh aspek yang ada pada anak, diharapkan adanya peran pendidik (orang tua dan guru) dalam menstimulus atau merangsang pendidikan anak, sebab di mulai dari pendidikan yang baik akan tercipta anak yang cerdas, sehat, dan berkepribadian yang baik sebagaimana yang diharapkan oleh orang tua pada umumnya.

Usia dini merupakan masa usia emas (*the golden age*) dimana Al-Qur'an memandang bahwa seorang anak harus diberikan pendidikan yang baik melalui bimbingan, arahan agar dapat mencetak anak yang sehat secara rohani dan jasmani. Dalam hal ini Al-Qur'an menjelaskan bahwa hendaknya setiap orang tua khawatir manakala dirinya meninggalkan anak keturunan yang lemah, baik lemah secara fisik maupun rohani. Artinya bahwa upaya untuk memberikan pendidikan jasmani dan rohani bagi anak harus dilakukan secara maksimal dalam rangka mencetak generasi-generasi yang tangguh dan siap menghadapi masa depan.

Pengalaman belajar seperti apa yang memungkinkan berkembangnya seluruh aspek perkembangan anak. Menurut Pestalozzi, pendidikan TK hendaknya menyediakan pengalaman-pengalaman yang menyenangkan,

bermakna, dan hangat seperti yang diberikan oleh orang tua di lingkungan rumah.⁵

Uraian di atas menggambarkan bahwa pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelegences*), maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usiadini.

Pentingnya permainan tradisional banjar kasti pada anak kelompok B merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam pengajaran khususnya pada taman kanak-kanak atau masa prasekolah mengingat pada masa tersebut anak masih berada dalam proses melatih kemampuan motoriknya melalui kegiatan-kegiatan yang tentunya masih berkaitan dengan permainan-permainan yang disenangi anak, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan tahap perkembangan yang mereka jalani.

Pembelajaran yang paling efektif untuk anak usia dini adalah pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan yang berorientasi terhadap permainan. Menurut Froebel, bermain sebagai bentuk kegiatan belajar di TK

⁵ M. Solehuddin, *Konsep Dasar Pendidikan Pra-sekolah* (Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI, 2000), hlm. 19.

adalah bermain yang kreatif dan menyenangkan. Melalui bermain kreatif, anak dapat mengembangkan serta mengintegrasikan semua kemampuannya. Anak lebih banyak belajar melalui bermain dan melakukan eksplorasi terhadap objek-objek dan pengalaman. Anak dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi sosial dengan orang dewasa pada saat mereka memahaminya dengan bahasa dan gerakan sehingga tumbuh secara kognitif ke arah berpikir verbal.⁶

Berlandaskan konsep di atas, pendidikan anak usia dini pada TK/RA hendaknya dilakukan dengan memberlakukan sistem pembelajaran integratif. Artinya, konten dan pesan materi yang hendak diberikan kepada anak harus diintegrasikan dengan bermacam cara kreatif dan inovatif agar pembelajarannya dapat diterima dan berjalan dengan efektif. Pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam rangka pengembangan motorik anak, karakter emosional dan spritualnya.

Salah satu lembaga RA yang mengupayakan peningkatan motorik kasar anak melalui permainan tradisional adalah lembaga RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin. Di lembaga ini permainan-permainan tradisional digunakan dan diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar selain menjaga dan melatih kemampuan fisik dan kemampuan motorik kasar anak, hal ini juga dimaksudkan agar dapat menanamkan kecintaan kepada anak didik terhadap kekayaan budaya dan tradisi Banjarmasin. Kesimpulannya bahwa guru RA sederajat memiliki sistem pembelajaran yaitu belajar melalui

⁶Ibid., hlm. 25.

bermain dengan memilih permainan yang sesuai dengan tahap perkembangannya serta bermakna edukasi bagi siswa untuk tetap melestarikan budaya daerah.

Salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak adalah pengembangan kemampuan motorik. Kurang berkembangnya kemampuan motorik kasar yang terjadi pada anak kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin menjadi hal yang perlu diperhatikan, mengingat kemampuan motorik kasar pada usia tersebut sangat diperlukan untuk mengaplikasikan pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga mampu mencapai perubahan dalam aspek kognitif, psikomotorik dan sosial emosional mereka.

Perkembangan motorik sebagian anak di RA Tarbiyatul Ulum nampaknya memang mengalami kesulitan. Tercatat ada 5 orang anak dari 10 anak yang mengalami kesulitan dalam melempar, menangkap, dan memukul bola kasti yang dimainkan oleh setiap kelompoknya. Hal ini tentu menjadi tugas seorang guru untuk memberikan layanan dan latihan khusus untuk anak tersebut. Oleh karenanya penting sekali kemampuan motorik kasar tersebut dikembangkan melalui gerakan-gerakan yang terdapat dalam permainan bola kasti khususnya pada kemampuan melempar, menangkap, serta memukul bola secara terarah.

Permainan tradisional bola kasti yang dimainkan oleh anak di RA Tarbiyatul Ulum merupakan salah satu jenis permainan bola kecil yang dimainkan secara beregu. Permainan ini merupakan salah satu permainan

tradisional yang mengutamakan kekompakan, kesenangan, dan ketangkasan. Permainan ini dimainkan oleh dua regu, yaitu regu penjaga dan regu pemukul, dan uniknya permainan ini dilakukan tanpa menggunakan bantuan alat apapun, serta permainannya juga melibatkan guru-guru yang ada.⁷

Pengembangan kemampuan fisik/motorik bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan terampil. Terlepas dari semua itu, kegiatan pembelajaran yang dikemas dengan berbagai macam permainan tradisional juga perlu dipertahankan dan dilestarikan. Hal itu untuk menamkan kekayaan tradisi lokal banjar yang merupakan suatu keniscayaan agar anak dapat mengenal permainan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana penerapan permainan tradisional banjar kasti serta bagaimana upaya lembaga Raudatul Atfal Tarbiyatul Ulum dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional tersebut dan oleh karena itu peneliti mengajukan judul skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Bola Kasti Pada Anak Kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin"

⁷Observasi langsung pada hari Senin, 02 Maret 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah aktivitas anak kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin melalui permainan tradisional bola kasti?
2. Bagaimanakah kemampuan motorik kasar anak kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin melalui permainan tradisional bola kasti?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang dilaksanakan dalam perbaikan ini untuk mengetahui:

1. Aktivitas anak kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin melalui permainan tradisional bola kasti.
2. Kemampuan motorik kasar anak kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin melalui permainan tradisional bola kasti.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pada penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengetahui secara langsung upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui Permainan Tradisional Banjar Kasti Pada Anak Kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin yang ada di lembaga tersebut, sehingga akan memberikan wawasan baru mengenai

kegiatan tersebut, dan yang pasti akan memberikan pengalaman yang melekat, yang bisa dikembangkan dikemudian hari.

2. Bagi Anak Kelompok B

Dapat memberikan wawasan baru mengenai aktivitas dan memberikan pengalaman baru yang melekat, yang selanjutnya bisa dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui Permainan Tradisional Banjar Kasti Pada Anak Kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin.

3. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam menggunakan strategi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak

4. Bagi Lembaga Pendidikan RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin.

Dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengembangan mutu madrasah selanjutnya serta sebagai kontribusi pemikiran terhadap semua pihak yang ada di lembaga tersebut, sehingga kegiatan tersebut diharapkan akan mampu dikembangkan menuju ke arah yang lebih baik.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami karya yang sederhana ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah penting yang digunakan, istilah-istilah tersebut adalah:

1. Kemampuan Motorik Kasar Anak yang dimaksud disini adalah kemampuan motorik kasar anak terkait dalam kemampuan melempar, menangkap, dan memukul bola kasti.
2. Permainan Tradisional Bola Kasti adalah permainan tradisional Banjarmasin yang dilakukan dengan menggunakan bola kecil dan dimainkan secara beregu. Permainan ini mengutamakan unsur kekompakan, ketangkasan serta kesenangan serta tidak menggunakan alat bantu apapun.
3. Anak Usia Dini (AUD) adalah anak yang masuk dalam rentang usia 5-6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita dan masa prasekolah. Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui Permainan Tradisional Bola Kasti pada anak Kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh guru di RA Tarbiyatul Ulum dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang meliputi kemampuan gerak tubuh dengan menggunakan otot-otot besar seperti melempar, memukul dan menangkap bola pada anak Kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagaimana penelitian ilmiah lainnya, penelitian terdahulu perlu diberikan dalam rangka melihat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang lain agar ditemukan titik temu dan posisi penelitian kita serta urgensi penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka langkah berikutnya adalah kajian tentang penelitian terdahulu. Kajian penelitian terdahulu dilakukan dengan menjelajahi hasil penelitian-penelitian orang lain yang kemudian membandingkan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk menjajaki sumber-sumber tertulis lainnya yang tentunya relevan dengan permasalahan penelitian dengan dasar untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat.

Peneliti akan menjadikan beberapa penelitian yang telah selesai dikaji sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini. Adapun penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Esti Erlinda dengan judul Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar dan Menangkap Bola⁸. Hasil kemampuan anak berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa permainan melempar dan menangkap bola dapat meningkatkan pengembangan motorik kasar anak PAUD IT AL IKHLAS 1 Kepahiang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Esti Erlinda di atas adalah pada alat permainan yang

⁸ Esti Erlinda, *Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar dan Menangkap Bola*, (Bengkulu : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2014).

digunakan. Kendatipun persamaannya adalah tentang motorik kasar anak usia dini, bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan Tradisional Bola Kasti pada anak Kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Puswandari dengan judul Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK PKK Mulyojati Metro Barat.⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Puswandari di atas adalah pada fokus kajian. Kendatipun persamaannya adalah tentang motorik kasar anak usia dini, namun fokus kajian dalam penelitian tersebut cenderung lebih fokus kepada bagaimana pengembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat Tali di TK PKK Mulyojati Metro Barat. Berbeda dengan kajian dalam penelitian ini yang lebih akan membahas bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan Tradisional Bola Kasti pada anak Kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional.

⁹ Putri Puswandari, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas IAIN Metro, 2019).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Mahesa Putri dengan judul Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek di Raudatul Athfal Ummi Desa Tebat Gunung Kecamatan Semindang Alas Maras Kabupaten Seluma¹⁰. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Esti Erlinda di atas adalah pada fokus kajian. Kendatipun persamaannya adalah tentang motorik kasar anak usia dini, namun fokus kajian dalam penelitian tersebut cenderung lebih fokus kepada bagaimana pengembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional Engklek di Raudatul Athfal Ummi Desa Tebat Gunung Kecamatan Semindang Alas Maras Kabupaten Seluma. Berbeda dengan kajian dalam penelitian ini yang lebih akan membahas bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan Tradisional Bola Kasti pada anak Kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional.

¹⁰ Sri Mahesa Putri, *Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek di Raudatul Athfal Ummi Desa Tebat Gunung Kecamatan Semindang Alas Maras Kabupaten Seluma*, (Bengkulu : Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN, 2019).